

ENTREPRENEURSHIP DEVELOPMENT MODEL for MIGRANT WORKERS

(Case Study of Migrant Workers in Hongkong)

JAWOTO NUSANTORO¹, ERY BASKORO²

¹Email : pakjawoto@yahoo.co.id

¹Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro,
Jalan Kihajardewantara 116 Kota Metro

²Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Metro
Jalan Kihajardewantara 116 Kota Metro Tlp (0725) 41378

ABSTRAK

Buruh migran menjadi fenomena tersendiri bagi pemerintah. Mereka dianggap sebagai pahlawan devisa bagi pemerintah, tetapi ada hal yang tidak tersentuh bagi mereka setelah menyelesaikan kontrak kerja dengan majikan. Apakah mereka akan memutuskan untuk melanjutkan kontrak atau berhenti dan kembali ke tanah air Indonesia dengan segala permasalahannya. Entrepreneurship merupakan salah satu solusi bagi mereka sebagai bekal setelah mereka kembali dan tidak lagi menjadi buruh migran. Berdasarkan pada permasalahan tersebut diatas, maka perlu adanya model guna mencari alternatif pemecahan masalah. Tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan model pembinaan bagi buruh migran tersebut. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengimplementasikan model pembinaan kewirausahaan bagi buruh migran yang harapannya berguna setelah mereka kembali ke tanah air. Desain penelitian adalah multiple case study. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan kombinasi (triangulation) yang meliputi: survey, observasi, field study, PRA (Participatory rural appraisal) dan action research. Level penelitian adalah eksploratif dan jenis analisis yang digunakan adalah kualitatif.

Kata Kunci : *Entrepreneurship, migrant*

ABSTRACT

Migrant workers have become a phenomenon for the government. They have been considered as foreign exchange heroes for the government but on the contrary there is something untouchable thing after they have done their contracts. Do they will decide to continue their contracts or cut off their contracts and go back to Indonesia with all the problems embedded to them. Entrepreneurship is one of the solution for them as their provision skill after they go back to Indonesia and not working as migrant workers anymore. Based on the problem, an alternative model must be found for the problem solver. The Objectives of this research is to make an entrepreneurship development model for the migrant workers. The specifif objectives for the research is to implement the entrepreneurship development model for the migrant worker that can be used by migrant workers. The Research method used for the research is multiple case study. The

collecting data method used for the research is combining approach (triangulation). There are survey, observation, field study PRA (Participatory rural appraisal) and action research. Research level used for the research is explorative and analysis method used for the research is qualitative.

Key words : Entrepreneurship, migrant

Pendahuluan

Peran serta dan kontribusi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) saat ini sangat mempunyai andil yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia dalam menyerap tenaga kerja. Adapun peran lainnya dalam sektor UKM adalah menjadi subsistem dari korporasi yang lebih besar. Keterpaduan yang telah terjadi dalam berinteraksi bisnis dalam tempo yang tidak sebentar, kesejajaran dalam pemahaman bisnis menjadi kunci suksesnya dalam hubungan bisnis. Oleh sebab itu diperlukan jiwa *entrepreneur* yang mempunyai keuletan dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Kemampuan berbisnis tersebut tidak timbul dengan sendirinya, hal ini karena pemilik usaha yang memiliki talenta atau bakat usaha, mereka juga terus menerus mengembangkan sistem dan model bisnis. Termasuk didalamnya usaha penyempurnaan terus menerus (*continous improvement*) pengelolaan produk dan jasa sehingga dapat memberikan kepuasan pelanggan. Sehingga kepuasan pelanggan merupakan hasil dari penerimaan nilai (*value*) oleh pelanggan atas pengorbanan atau harga yang dibayar yang melebihi ekspektasi pelanggan tersebut.

Buruh Migran (TKI) yang bekerja di luar negeri dengan segala keterbatasannya tentu saja berharap setelah menyelesaikan kontrak kerja dan memiliki sedikit modal tidak kembali lagi ke luar negeri untuk menjadi buruh. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudoyono meminta warga Negara Indonesia yang hendak bekerja di luar negeri untuk bisa menyisihkan sebagian pendapatannya guna disimpan sebagai modal untuk pengembangan usaha setelah menjadi TKI. (Republika, Rabu 15/12 2010).

Salah satu kegiatan yang mereka harapkan setelah tidak lagi bekerja di luar negeri adalah menciptakan lapangan usaha buat mereka sendiri yaitu dengan berwirausaha. Akan tetapi hal ini tidak begitu mudah untuk mereka lakukan. Keterbatasan keterbatasan tersebut mulai dari akses permodalan, kemampuan, persaingan, pemasaran dan lain lain merupakan kendala yang harus mereka hadapi. Oleh sebab itu sebelum mereka “mengakhiri” tugasnya diperlukan pembinaan tentang kewirausahaan bagi para buruh migran agar mereka tidak kembali lagi menjadi TKI.

Buruh migrant Indonesia yang bekerja di sektor nonformal di Hongkong sebagai besar adalah pekerja wanita menurut data dari BNP2TKI Tahun 2011 adalah sebanyak (49.112 migran wanita). Mereka bekerja selama 6 hari perminggu dengan waktu libur 1 hari. Dengan memanfaatkan waktu libur 1 hari sebagian memanfaatkan organisasi sebagai media untuk berinteraksi social dengan BMI yang lain. Organisasi Buruh Migran Indonesia (BMI) di Hong Kong terbilang berkembang dan maju dibanding organisasi BMI yang ada di negara lainnya. Hal itu disebabkan Hong Kong merupakan negara yang menjunjung nilai-nilai persamaan hak, tidak membeda-bedakan manusia dan latar belakangnya. Begitu pula dengan kebebasan berorganisasi di Hong Kong dijamin

sepenuhnya oleh pemerintah, sehingga BMI di Hong Kong mempunyai kebebasan untuk berorganisasi dan berserikat sesuai dengan keinginan. Di Hong Kong ada banyak sekali organisasi dan asosiasi yang didirikan oleh BMI di antaranya adalah Indonesian Migrant Worker Union (IMWU), Asosiasi Tenaga Kerja Indonesia (ATKI), Koalisi Tenaga Kerja Indonesia Hong Kong (KOTHIKO), dan masih banyak lagi komunitas BMI lainnya. Selain IMWU, di Hong Kong masih ada banyak organisasi yang bergerak di pelbagai bidang, seperti organisasi BMI yang fokusnya hanya pada kegiatan kebudayaan dan seni, olahraga, agama (dakwah), menulis (Lingkar Pena), investasi atau usaha, dan masih banyak lagi. Untuk mempererat hubungan organisasi yang ada, di Hong Kong juga ada Koalisi Organisasi Tenaga Kerja Indonesia di Hong Kong (KOTKIHO).

Koalisi ini bertujuan untuk menyediakan wadah pemersatu bagi organisasi BMI yang ada dan melakukan kerja kerja social dengan mendirikan pusat pelatihan untuk buruh migrant, menyediakan pelayanan advokasi bagi BMI yang bermasalah. Selain melakukan kerja social tersebut, tugas penting organisasi tersebut membabangun kerjasama dan komunikasi dengan organisasi buruh migrant dari Negara lain. Salah satu wujud peran KOTHIKO membangun komunikasi dengan organisasi buruh lainnya adalah menjadi anggota Coalition for Migrant Rights (CMR) sebuah koalisi organisasi buruh migran lintas bangsa di Hong Kong. Koalisi ini terdiri dari berbagai macam organisasi buruh migran, seperti Filipina, Nepal, Thailand, dan Srilangka. Selain itu, KOTHIKO juga mengambil peran aktif dalam pendirian Asian Domestic Workers Alliance (ADWA) yang merupakan aliansi organisasi buruh migran Penata Laksana Rumah Tangga di seluruh Asia. (BMI Hongkong 2012)

Kesempatan berorganisasi di Hong Kong tidak hanya berjejaring dengan organisasi asal Indonesia saja, akan tetapi dengan organisasi buruh migran dari negara lain, seperti Philipina, Srilanka, Thailand, dan India. Pada waktu-waktu tertentu organisasi BMI di Hong Kong juga selalu dilibatkan dalam rapat-rapat oleh pemerintahan Hong Kong dan juga perwakilan indonesia yang ada di sana sekalipun seringkali berseberangan. (Narsidah & Fika Murdiana R).

Dari berbagai macam organisasi buruh migran tersebut yang menjadi permasalahan adalah perlunya pembinaan bagi para buruh migran itu sendiri. Tanpa adanya pembinaan, pengarahan dan tentu saja pengarahan organisasi tersebut hanya sebagai tempat berkumpul selama mereka bekerja tanpa memperhatikan nasib mereka setelah menyelesaikan kontrak kerja dengan majikan. Sehingga diperlukan pembinaan dan pengarahan tentang kewirausahaan bagi BMI setelah mereka pulang ke Indonesia untuk memulai usaha mereka yang baru.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mempelajari karakteristik buruh migran dan menyusun kebijakan teknis terkait pelatihan dan pembinaan kewirausahaan bagi buruh migran.
- b. Mendesain kerangka kelembagaan untuk mendorong pengembangan kewirausahaan bagi buruh migran.
- c. Menelusuri berbagai potensi yang dimiliki buruh migran dalam rangka pengembangan kewirausahaan.
- d. Menyusun model pelatihan dan pembinaan kewirausahaan bagi buruh migran berdasarkan potensi yang mereka miliki.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Membuat model pembinaan kewirausahaan bagi buruh migran.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi pihak KJRI dan Instansi terkait dalam pembinaan kewirausahaan bagi buruh migran
- c. Sebagai model pelatihan dan pembinaan bagi buruh migran.

Metode Penelitian

Terdapat tiga metode yang digunakan, yakni : (1) Pertanyaan terstruktur (kuesioner) (2) Pengumpulan data sekunder dan (3) Teknik *Participatory Rural Apraisal Triangulasi*

Dalam penelitian tahun I bertujuan untuk :

1. Menghasilkan gambaran tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya organisasi buruh migran (BMI) Hongkong yang menjadi dasar penyusunan model kelembaga kewirausahaan .
2. Data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama adalah data primer yang terdiri aspek sosial, ekonomi dan budaya organisasi buruh migrant. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan. Penggunaan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dimaksudkan untuk memperdalam dan memperjelas informasi yang telah diperoleh. Wawancara dilakukan dengan memperhatikan heterogenitas dan strata sosial masyarakat dan melihat jarak tempat tinggal dari sumber dampak. Disamping wawancara juga digunakan kuesioner terstruktur yang terkait dengan aspek-aspek yang akan diteliti.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari anggota BMI yang berada pada obyek penelitian dengan sistem *stratified sampling*. Adapun data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

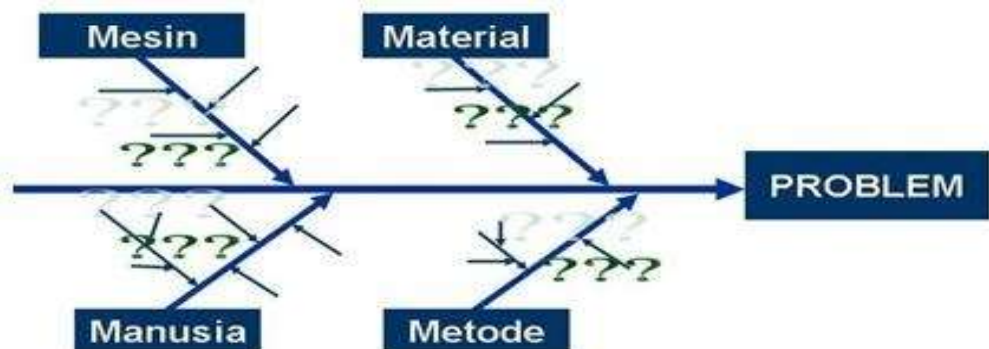
Parameter	Metode	Analisis
Nama Organisasi		
1. Jenis Kegiatan 2. Anggota Organisasi 3. Sarana dan Prasarana 4. Buruh migran yang mempunyai keinginan untuk belajar wirausaha	Data Sekunder/kuesioner	Deskriptif

Diagram Fishbone

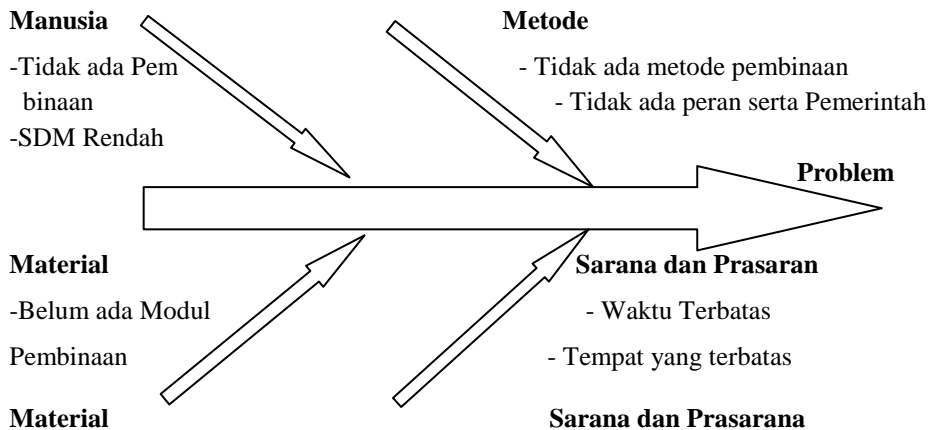
Diagram "Tulang Ikan" atau Fishbone diagram sering pula disebut Ishikawa diagram i diperkenalkan oleh Prof. Kaoru Ishikawa dari Jepang. Gasversz (1997: 112) mengungkapkan bahwa "Diagram sebab akibat ini merupakan pendekatan terstruktur yang memungkinkan dilakukan suatu analisis lebih terperinci dalam menemukan penyebab-penyebab suatu masalah, ketidaksesuaian, dan kesenjangan yang ada. Selanjutnya diungkapkan bahwa diagram ini bisa digunakan dalam situasi: 1) terdapat pertemuan diskusi dengan menggunakan brainstorming untuk mengidentifikasi mengapa suatu masalah terjadi, 2) diperlukan analisis lebih terperinci terhadap suatu masalah, dan

3) terdapat kesulitan untuk memisahkan penyebab dan akibat. Berikut disarikan dari Gasversz (1997, 112:114) tentang langkah-langkah penggunaan diagram Fishbone.

- 1) Dapatkan kesepakatan tentang masalah yang terjadi dan diungkapkan masalah itu sebagai suatu pertanyaan masalah (*problem question*).
- 2) Bangkitkan sekumpulan penyebab yang mungkin, dengan menggunakan teknik *brainstorming* atau membentuk anggota tim yang memiliki ide-ide berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Gambarkan diagram dengan pertanyaan masalah ditempatkan pada sisi kanan (membentuk kepala ikan) dan kategori utama seperti: material, metode, manusia, mesin, pengukuran dan lingkungan ditempatkan pada cabang-cabang utama (membentuk tulang-tulang besar dari ikan). Kategori utama ini bisa diubah sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Tetapkan setiap penyebab dalam kategori utama yang sesuai dengan menempatkan pada cabang yang sesuai.
- 5) Untuk setiap penyebab yang mungkin, tanyakan "mengapa?" untuk menemukan akar penyebab, kemudian daftarkan akar-akar penyebab masalah itu pada cabang-cabang yang sesuai dengan kategori utama (membentuk tulang-tulang kecil dari ikan). Untuk menemukan akar penyebab, kita adapat menggunakan teknik bertanya mengapa lima kali (*Five Why*).
- 6) Interpretasikan diagram sebab akibat itu dengan melihat penyebab-penyebab yang muncul secara berulang, kemudian dapatkan kesepakatan melalui konsensus tentang penyebab itu. Selanjutnya fokuskan perhatian pada penyebab yang dipilih melalui konsensus itu.
- 7) Terapkan hasil analisis dengan menggunakan diagram sebab-akibat itu dengan cara mengembangkan dan mengimplementasikan tindakan korektif, serta memonitor hasil-hasil untuk menjamin bahwa tindakan korektif yang dilakukan itu efektif karena telah menghilangkan akar penyebab dari masalah yang dihadapi. Berikut gambaran umum tentang model tulang ikan



Berikut ini permasalahan penelitian dengan menggunakan diagram fishbone sebagai berikut :



Berdasarkan diagram Fishbone tersebut diatas diketahui bahwa ada beberapa permasalahan dalam pembinaan kewirausahaan bagi buruh migran di Hongkong sebagai berikut :

1. Manusia : Tidak ada pembinaan dan SDM yang rendah
2. Metode : Tidak ada metode pembinaan yang tepat bagi buruh migran serta tidak ada peranserta dari pemerintah
3. Material : Belum ada modul pembinaan
4. Sarana dan Prasarana : Waktu yang terbatas dari para buruh dan tempat pembinaan yang terbatas

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penelitian dalam rangka pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 24 April 2015 sampai 1 Mei 2015 untuk tahap pertama (I) . Dalam pengambilan data ini peneliti menemui Consul Jendral bagian Sosial, Ekonomi dan Kebudayaan Bapak Panky, yang telah memberikan banyak gambaran tentang keberadaan organisasi Buruh Migran Indonesia yang bekerja di Hongkong.

Dalam melakukan pembinaan kepada para buruh migran pihak KJRI telah berupaya melakukan pembinaan dengan melakuka berbagai macam program yang telah dirancang oleh pihak KJRI. Program yang dirancang dan dibuat tersebut adalah :

a. *Welcoming Program*

Adalah merupakan suatu program untuk para buruh migran yang baru datang di Hongkong dalam rangka menyiapkan kesiapan untuk bekerja di tempat majikan yang baru. Program ini bekerja sama dengan para agen penyalur tenaga kerja dalam melakukan pembinaan bagi para buruh migran yang baru datang di Hongkong untuk dilakukan pemahaman pekerjaan dan pengenalan terhadap lingkungan perkerjaan. Dalam pelatihan ini pihak KJRI bekerja sama dengan pihak terkait, terutama pihak ketenagakerjaan, biro hukum, perbankan dan lain lain. Ini dimaksudkan agar para buruh migran setelah nantinya berkerja dengan majikan dapat memahai budaya, aturan dan perundang-undangan yang berlaku,

termasuk perbankan, dimana setelah menerima gaji uang tersebut tidak dihabiskan begitu saja.

b. During Stay

Dalam program ini lebih dititik beratkan bagi para buruh migran yang dalam kesehariaannya memiliki waktu luang untuk dimanfaatkan dalam melakukan pelatihan/kursus atau pendidikan lebih lanjut. *During stay* merupakan wahana bagi buruh migran dalam mengembangkan bakatnya atau mencari keahlian lain sebagai bekal nantinya setelah tidak lagi terikat kontrak bekerja diluar negri. Pihak KJRI memberikan kebebasan kepada para buruh migran (biasanya pihak KJRI memberikan Fasilitas tempat pertemuan) sebagai bentuk keinginan untuk mengembangkan karir dirinya. Sebagai bentuk kegiatan tersebut antara lain : Pelatihan Akuntansi/manajemen, Kewirausahaan, Kursus memasak, rias dan lain lain. Kegiatan tersebut biasanya mendatangkan pembicara dari Indonesia dalam rangka melakukan pembinaan/pemateri dalam kegaitan tersebut.

c. Exist Program

Program ini merupakan bentuk program yang diberikan kepada para buruh migran yang mempunyai keinginan untuk mengakhiri kontrak bekerja dan tidak kembali lagi menjadi buruh di Hongkong. Program ini memberikan pemahaman dan pembekalan setelah mereka kembali ke Indonesia. Pembekalan yang diberikan dapat berupa trik trik berusaha dimana mereka tinggal nantinya.

Keberadaan para buruh migran dalam berorganisasi diwadahi dalam berbagaimacam organisasi antara lain : Forum Lingkar Pena,Sanggar Budaya dan Majelis Dzikir. Organisasi tersebut banyak sekali membantu para buruh migran dalam berorganisasi untuk menyalurkan bakatnya masing masing. Dalam melakukan kegiatan tersebut organisasi buruh migran bekerja sama dengan pihak KJRI. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan koordinasi bagi mereka dalam melakukan kegiatan tersebut.

Organisasi organisasi buruh migran biasanya berdiri atas kesamaan nasib, suku atau agama. Organisasi tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan mereka selama mereka libur dalam baik hari libur nasioanal Hongkong maupun hari minggu yang merupakan hak mereka. Sebagai gambaran dalam penelitian ini, dalam tahap awal peneliti mengambil data di KJRI sebagai data awal tentang keberadaan organisasi buruh migran yang ada di Hongkong. Sedangkan untuk kajian kelembagaan, sosial ekonomi dan budaya data tahap ke 2 baru akan diambil oleh peneliti di bulan Agustus tahun 2015.

Berikut ini kegiatan peneliti dalam pengambilan data dan pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan di Hongkong :

1. Kantor KJRI Hongkong



2. Peneliti bersama Consul Sosekbud dalam rangka pengambilan data



3. Suasana kegiatan buruh migran di Victory Park hari minggu



Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan keterbatasan sosial, ekonomi dan budaya organisasi buruh migran mencoba untuk tetap eksis meskipun berada di negeri orang.
2. Rasa senasib menjadi buruh migran menjadi kekuatan bagi organisasi untuk tetap melakukan akifitasnya.
3. Masih banyak kendala yang dihadapi organisasi tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, kontrak kerja dan SDM.
4. Perlunya ruang publik yang memadai dari pihak pemerintah RI (KJRI) dalam memberikan ruangan sebagai perwakilan organisasi buruh.
5. Perlunya pembinaan kepada organisasi buruh, dan mendata organisasi buruh tersebut.
6. Memberikan pembinaan yang terstruktur kepada organisasi buruh.

Daftar Pustaka

Braun, Karen. *Social Entrepreneurship: Perspectives on an Academic Discipline. Theory in Action*, Vol. 2, No. 2, April 2009. Hal. 34

Gaspersz, Vincent. 1997. *Manajemen Kualitas Penerapan Konsep-Konsep Kualitas Dalam Manajemen Bisnis Total*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hendrik Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika. hlm. 23

John Elkington & Pamela Hartigan, 2009. *The Power of Unreasonable People: How Social Entrepreneurs Create Markets That Change the World*. Chapter 1: Creating Successful Business Models. USA: Harvard business school press. page. 76

Labour Departemen, 2015, *Pedoman Praktis Untuk Pramuwisma Asing*, Government Logistic Depatemen.

Miller, D.and Friesen, P. H, 1983, *Strategy-making and Environment: the third link*, Strategi Management Journal, Vol.4.

Peter Drucker, 1985. *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: William Heinemann Ltd. hlm. 67

Puspowarsito. AH, 2006, *Hubungan Antara Keusahawanan Serikat dengan Prestasi Serikat : Campuran Pemasaran dan Perserikatan Bisnis Sebagai Moderator*, Disertasi, Universitas Sains Malaysia (USM).

Roger, Martin L., Sally, Osberg (2007) *Social Entrepreneurship: The Case for Definition*, Leland Stanford Jr. University: 35

Shane, S & Venkataraman, S, 2000, *The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research*, Academic Management Review, Vol.25.

Stoner, A.F, James, et. Al, 2004, *Manajemen*, Edisi Bahasa Indonesia, Alih Bahasa: Alexander Sindoro, Jakarta: PT Buana Ilmu Populer.

Vasudha Vasakaria. *A Study on Social Entrepreneurship and the Characteristics of Social Entrepreneur*, The Icfaian Journal of Management Research, Vol. VII, No. 4, 2008. Hlm. 35

Wahyudi, Isa & Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang : In-Trans Publishing